BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia dapat belajar dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain untuk memperoleh pengetahuan. Perlu adanya upaya dari guru untuk mengubah paradigma lama yang mengatakan bahwa belajar adalah uasaha untuk menerima informasi. Guru diharapkan mampu mengubah pandangan tersebut menjadi, belajar adalah upaya untuk menguasai informasi. Guru perlu beperan aktif menciptakan suasana belajar yang optimal bagi peserta didiknya.Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang dari yang belum paham menjadi paham, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan bisa.

Budiningsih (2005: 58) mengemukakan bahwa menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan sendiri oleh pembelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Budiningsih, Suparno dalam Angkowo, (2007: 48) berpendapat bahwa belajar merupakan proses mengkonstruksi arti, baik dari teks, pengalaman, dan lain-lain. Kemudian menurut Sardiman, (2010: 21) menjelaskan bahwa belajar adalah sebagai serangakaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan,

Sanjaya, (2010 :132). Pada dasarnya belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami (Hamalik, 2007).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahanpada dirinya baik perubahan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar sendiri. Seperti apa yang diakatakan oleh Piaget dalam Sardiman, (2008: 10) menerangkan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir, agar anak itu berfikir sendiri harus ada kesempatan untuk berbuat sendiri. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Kunandar, (2010: 277) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas hanya pada fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat aktivitas psikis seperti aktivitas mental, Sanjaya, (2010: 132). Guru sering sekali terkecoh dengan sikap siswa yang terkadang terlihat aktif namun sebenarnya tidak. Menurut Kunandar, (2010: 296) terdapat beberapa aspek yang perlu diamati pada saat berlangsungnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain : a) mengajukan pertanyaan, b) merespon aktif pertanyaan lisan dari guru, c) melaksanakan instruksi/

perintah, d) berani memberikan tanggapan atau pendapat, e) berdiskusi secara aktif dengan teman atau kelompok, f) menarik kesimpulan materi diskusi, g) mandiri dalam menyelesaikan masalah, h) menyelesaikan masalah tepat waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala keaktifan siswa yang mencakup sikap, prilaku, *performance*, dan perhatian siswa yang dilakukan di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar oleh guru. Sedangkan hasil belajar bagi siswa merupakan puncak pada proses belajar yang merupakan bukti ari usaha yang telah dilakukan. Menurut Dimyati, dkk., (2003: 5) dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam rapor atau angka dalam ijazah. Hasil belajar tersebut didapat siswa dari ulangan harian, pekerjaan rumah, dan tes-tes yang diberikan oleh guru semasa proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya menurut Abdurrahman, (2003: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut Nashar, (2006: 77) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perlunya diciptakan suasana belajar yang mendukung terciptanya aktivitas siswa yang optimal, jadi seorang guru wajib mencari cara dan metode pembelajaran yang membuat siswa merasa senang berada dalam situasi

belajar yang telah diciptakan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun akan maksimal dan sesuai dengan KKM.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

IPS adalah sautu disiplin ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tingi. Menurut Soemantri dalam Sapriya, dkk., (2006: 7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Edgar B Wesley dalam Massofa (2010. blog) menyatakan bahwa *social studies are the social sciences simplified for paedagogieal purpose in school. The social studies consist of geography, history, economic, sociology, civics, and various combination of the subjects*. IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu social. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu social yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari, Moeljono Cokrodikarjo dalam Massofa (2010. blog).

Berdasrakan pendapat diatas disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu social yang dikembangkan untuk tujuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah, sampai pada perguruan tinggi, yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan sosial menusia.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup IPS

a. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS memiliki beberapa tujuan yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk di tingkat local, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokan ke dalam tiga katagori, yaitu pengembangan kemampuan intlektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Permendiknas No.22 Tahun 2006 dalam (Litbang Kemendikbud. Blog) menyebutkan bahwa adapun ruang lingkup dari pembelajaran IPS antara lain yaitu : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan tujuan diatas, dapat kita ketahui pentingnya tujuan dari pembelajaran IPS, maka dari itu perlu bagi guru untuk mengubah pola belajar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sehingga dapat tercapai tujuan yang telah diharapkan.

3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar

Bidang studi IPS, pada hakikatnya merupakan perpaduan pengetahuan sosial pada SD kelas tinggi. Untuk tingkat Sekolah Dasar intinya merupakan perpaduan antara giografi dan sejarah, (Djepok.blog, 2010.). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dalam (Litbang Kemendikbud. Blog).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah disiplin ilmu yang merupakan perpaduan dari beberapa cabang ilmu sosial yang disederhanakan sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

E. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai "*a plan method, or series of ativities designed to achives a particular educational goal",*(David dalam Sanjaya, 2010:126), dengan demikian setrategi pembe-lajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa terdapat pengertian bahwa setrategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan media dalam pembela-jaran. Kemudian strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah penca-paian tujuan.

T. Raka Joni dalam (Gulo, 2002 :2) mengartikan strategi pembela-jaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan umum, perbuatan gurumurid dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli mengemuka-kan tentang pengertian strategi pembelajaran. Kemp dalam Sanjaya (2010: 126), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien. Dick dan Carey dalam Sanjaya (2010 :126), menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik jika menggunakan metode yang disesuai-kan dengan meteri ajar yang akan disampaikan.

2. Strategi pembelajaran *problem solving*

Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajarannya diarah-kan agar iswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Dilihat dari segi aspek psikologi belajar strategi penyelesaian masalah (*problem solving*) bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, akan tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individdu dengan lingkungannya. Sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, melainkan pada aspek afektif dan psikomotornya pula, melalui penghayatan yang secara internal akan *problem* yang dihampiri.

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah adalah sebagai wadah atau arena untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup di masyarakat. Hal ini disebabkan pada kenyataan setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Mulai dari masalah yang sederhana, hingga kepada masalah yang kompleks, mulai dari masalah pribadi hingga masalah keluarga, masalah soosial masyarakat, masalah negara sampai ke masalah dunia. *Problem solving* inilah yang diharapkan mampu

memberikan latihan kepada setiap individu untuk akhirnya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Banyak sekali definisi tentang masalah. Masalah yaitu kesenjangan antara harapan dengan kenyataaan. Masalah sosial adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan dalam kehidupan sekelompok manusia dalam masyarakat. Penyelesaian masalah adalah proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut Gulo, (2002: 113). Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai memperoleh penyelesaian.

Pada konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka *problem solving* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kita ketahui bahwa untuk sekarang ini kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah kurang diperhatikan oleh guru. Akibatnya, bilamana siswa menghadapi suatu masalah, walaupun masalah itu diagap sepele, banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Tidak sedikit pula yang mengambil jalan pintas, seperti dengan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, bahkan sampai kepada hal fatal dengan cara bunuh diri, karena ketidak mampuannya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

3. Keunggulan dan kelemahan *problem solving*

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Rokhim. blog. (2011), Kelebihan strategi *problem solving* yaitu antara lain: (a) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; (b) berpikir dan bertindak kreatif; (c) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; (d) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan; (e) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan; (f) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat; dan (g) dapat membuat

pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Sedangkan kekurangan-kekurangan strategi *problem solving* yaitu antara lain: (a) beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan strategi ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut; (b) memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain; (c) Pengembangan program membutuhkan biaya tinggi dan waktu yang lama; (d) pengadaan dan pemeliharaan alat mahal.

4. Langkah-langkah pembelajaran *problem solving*

Berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam pelaksanaan pengjaran menggunakan *problem solving* menurut Supriatna (2007) :

a. Identifikasi masalah
b. Pengembangan alternatif
c. Pengumpulan data untuk menguji alternatif
d. Pengujian alternatif
e. Pengambilan keputusan

Dalam identikassi masalah dapat dilakukan dengan dua cara. Cara *pertama* guru langsung menyajikan masalah, kemudian yang *kedua* siswa sendiri yang merumuskan masalah, sedangkan guru hanya mengemukakan konteks untuk siswa mengidentifikasi masalah. Dalam proses identifikasi ini, siswa diajak dalam suatu kegiatan tanya jawab bahkan diskusi.

Pada langkah pengembangan alternatif pemecahan setiap dimensi masalah diharapkan dikembangkan. Maka dari itu untuk kegiatan ini dapat dibuat grup atau kelompok diskusi untuk membahas alternatif untuk suatu dimensi masalah.

Kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan data. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber. Termasuk dalam hal ini data yang dapat mendukung kemungkinan (*feasibility*) penerapan alternatif pemecahan masalah.

Pada tahapan langkah yang keempat yaitu pengujian alternatif. Semua alternatif yang telah didapat kemudian diuji lalu kemudian diikuti dengan kesimpulan tentang alternatif yang terpilih. Setelah semua alternatif selesai dibicarakan dan kemungkinan alternatif terbaik sudah dipilih semua siswa dapat diminta untuk menentukan alternatif mana yang dianggap terbaik.

Tahapan yang terakhir adalah pengambilan keputusan. Pada tahapan ini siswa akan membuktikan apakah hipotesisnya terbukti atau tidak, dan mereka juga dapat melihat mengapa hipotesisnya terbukti dan mengapa tidak. Hal ini akan meningkatkan kemampuan berikutnya dalam menentukan alternatif yang paling sesuai dengan masalah yang ada.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan kelas yaitu :

1. Apabila dalam pemebelajaran IPS menggunakan strategi *problem solving* dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat.
2. Apabila dalam pemebelajaran IPS menggunakan strategi *problem solving* dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat.